

# ANALISIS PENGARUH PRINCE EARNING RATIO (PER), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN OPERATING PROFIT MARGIN (OPM) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN AUTOMOTIVE YANG LISTING DI BEI (PRIODE TAHUN 2006-2010)

Lara Astalisia<sup>1)</sup> ; Edyanus Herman Halim<sup>2)</sup> ; Liswar Hamid<sup>3)</sup>

- 1) Mahasiswa Laboratium Keuangan Jurusan Managemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- 2) Dosen Laboratium Keuangan Jurusan Managemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau

## ABSTRACT

*This study aimed to analyze the effects caused by variable PER, DER and OPM to Stock Return investors expected when the rapid development of the automotive business in Indonesia.*

*This study used purposive sampling then selected 12 companies in the sample of 22 automotive companies listed on the Stock Exchange covering period 2006-2010. The method of analysis used in this research is descriptive quantitative analysis of partial and simultaneous. Besides the classical assumption test done which includes normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test and autocorrelation test.*

*From the results of testing that has been done, the simultaneous regression test (F test) showed that all the variables studied had a significant effect on stock returns. Partial regression test (Test T) shows only variable PER and DER significant effect on stock returns, whereas variable OPM has a negative outcome. The magnitude of the effect caused by ( $R^2$ ) by three variables together to share return of 31.3% while the remaining 68.7% is influenced by other variables not examined in this study.*

**Kata Kunci:** *Prince earning ratio, debt to equity ratio, operating profit margin dan return saham.*

## PENDAHULUAN

Indonesia memulai dunia Otomotif berawal dari masuknya mobil pertama di Indonesia Benz Phaeton dari Jerman, yang dipesan oleh Sultan Solo pada tahun 1894 dan dipasok oleh John C. Potter yang merupakan pedagang mobil pertama di Indonesia. Sejak itu berdatangan satu per satu mobil dari Eropa dan Amerika ke Indonesia. Baru pada tahun 1938 bisnis mobil di tanah air dikendalikan putra daerah, yaitu oleh RP Soenaryo Gondokoesoemo yang menjadi agen General Motors di

Yogyakarta. Sedangkan industri otomotif di Indonesia terutama dalam bentuk perakitan, dimulai pada tahun 1970-an ketika ada keharusan untuk merakit mobil yang dimasukkan ke Indonesia. Untuk mobil jenis sedan dikenakan bea masuk 100%, sedangkan untuk mobil niaga nol persen Impor mobil CBU (Completely Built Up) dilarang.

Perkembangan industri otomotif di Indonesia didorong oleh kebijakan Pemerintah yang mengatur sektor tersebut, kemajuan teknologi dan situasi

ekonomi. Pada saat ini peran Industri Automotive tidak lagi diragukan dalam perkembangan Nasional. Industri Automotive berkembang pesat dengan semakin luasnya kebutuhan konsumen terhadap kendaraan dan perlengkapannya.

Semakin berkembangnya sektor automotive memancing banyak investor melirik industri ini, dan berlomba-lomba menanamkan modal mereka mencari keuntungan dalam berinvestasi. Dengan cara membeli saham dari perusahaan automotive dan berharap mendapatkan kembali keuntungan. Return merupakan faktor utama yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga imbalan atas investasi yang dilakukannya. Sumber-sumber return investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu, berupa dividen maupun berupa kenaikan harga saham yang disebut (*gain*). Dalam berinvestasi, investor tentunya mengharapkan keuntungan yang tinggi atas modal yang ditanamnya, dimana semua itu tidak lepas dari risiko yang akan dihadapi oleh investor.

Yang sangat penting untuk diperhatikan adalah tentang kenaikan return saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Saham suatu perusahaan dapat dinilai dari pengembalian (*return*) yang diterima oleh para pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan. Return bagi pemegang saham bisa berupa dividen tunai atau adanya perubahan harga saham pada suatu periode. Return suatu saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dibagi dengan periode sebelumnya. Membeli saham bukanlah merupakan investasi yang sifatnya pasti. Karena perubahan tinggi rendahnya return saham menjadi hal penting untuk diperhatikan oleh para pelaku dalam pasar saham baik para pemodal, anggota bursa dan emiten. Untuk itu diperlukan suatu analisis

tentang return saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Para pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja manajemen akan menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain yang memberikan keuntungan dan melepaskan atau menjual saham-saham yang sudah tidak menguntungkan lagi. Tujuan membeli, melepas dan menjual saham adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan mengurangi risiko investasi dalam saham. Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh pemegang saham akan mengakibatkan berfluktuasinya harga saham di Bursa Efek, begitu pula yang terjadi pada harga saham pada industri **Automotive** yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Untuk dapat menilai sejauh mana tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan maka pihak manajemen perusahaan harus dapat mengevaluasi kekurangan yang ada dan mengambil tindakan perbaikan sehingga perusahaan tersebut dapat menjaga tingkat kesehatannya. Salah satu cara untuk mengetahui performa suatu perusahaan adalah melalui laporan keuangan. Laporan tersebut harus mampu menyajikan informasi tentang keadaan sebuah perusahaan yang sebenarnya, agar pihak manajemen dapat melakukan evaluasi dengan tepat dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengantisipasi keadaan nantinya.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan (Munawir, 2004). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Prince Earning Ratio*

(PER), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Operating Profit Margin* (OPM).

Prince earning ratio (PER) mengidentifikasi besarnya uang yang harus dibayar investor untuk mendapatkan rupiah dari perusahaan, dengan kata lain PER menunjukkan besarnya harga setiap earning perusahaan dan merupakan ukuran harga dari sebuah perusahaan. Debt to equity ratio (DER) untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang, DER mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang dengan total modal sendiri. Dan Operating profit margin mencerminkan jumlah yang diterima perusahaan atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan, maka semakin tinggi OPM akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan yang akan mampu memperlancar gerak uang didalam perusahaan tersebut.

*Return* (kembali) merupakan hal terpenting didalam menentukan keputusan berinvestasi. Pada Table 1.1 dibawah ini disajikan pergerakan *Return* saham perusahaan yang termasuk dalam sektor Automotive yang listed di Bursa Efek Indonesia priode 2006 – 2010 tercantum sebagai berikut :

Table 1.1 Hasil Perhitungan Return Saham

NO	Nama Perusahaan	Return Saham				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	PT Astra International Tbk	0.1315	0.5813	0.1566	0.5921	1.1370
2	PT Astra Otoparts Tbk	0.0001	0.0872	0.2144	0.1195	2.3111
3	PT Gajah Tunggal Tbk	-0.0920	-0.0722	-0.3692	0.0791	3.2276
4	PT Intraco Penta Tbk	0.0370	0.0442	-0.2572	0.7787	1.2185
5	PT Nipress Tbk	0.1265	0.3548	-0.0557	0.0223	0.5710
6	PT Selamat Sempurna Tbk	0.0169	0.0785	0.8031	0.1289	1.2890
7	PT Tunas Ridean Tbk	0.1234	0.3636	0.0987	0.4365	0.3533
8	PT United Tractors Tbk	0.5680	0.5761	0.2738	0.6439	0.9919
9	PT Indo Kordsa Tbk	0.3820	1.6835	-0.1094	0.0925	0.0008
10	PT Indospring	1.1362	0.3009	0.8733	0.0256	2.5960
11	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	0.5935	0.0658	0.5407	0.9034	1.9467
12	PT Goodyear Indonesia Tbk	0.0641	0.2103	0.5989	0.3812	0.8564

Sumber :Data Olahan ICDM (PIPM Riau)

Terlihat pada data return saham pada table 1.1 menunjukkan pergerakan naik turun yang signifikan, hampir semua dari 13 perusahaan Automotive yang memenuhi kategori untuk penelitian mengalami hal sama, ini menunjukkan adanya pengaruh dari berbagai faktor, ini guna dilakukannya penelitian melihat adakah yang mempengaruhi begitu dominan atas naik turunnya nilai return saham tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud untuk mengetahui dan meneliti Lebih jauh tentang “*Analisis Pengaruh Prince earning ratio (PER), Debt equity ratio (DER) dan Operating profit margin (OPM) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotive yang Go Public di BEI (priode tahun 2006-2010)*” sebagai judul proposal.

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki Tujuan seperti berikut :

1. Untuk mengetahui apakah variabel independen *Prince earning ratio (PER), Debt equity ratio (DER) dan*

*Operating profit margin (OPM)* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *variabel dependen Return Saham Pada Perusahaan Automotive* ?

2. Untuk mengetahui apakah variabel independen *Prince earning ratio (PER)*, *Debt equity ratio (DER)* dan *Operating profit margin (OPM)* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *variabel dependen Return Saham Pada Perusahaan Automotive*?

Dengan Manfaat Seperti berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investasi yang lebih akurat untuk para investor, yang memperhatikan perubahan risiko sistematis sesuai dengan kondisi pasar saham sedang *bullish* dan *bearish*.
2. Dibidang Akademis dapat memberikan pengetahuan dan masukan bagi peneliti lain yang tertarik dalam penelitian di pasar modal terutama yang bertema mengenai risiko sistematis, *return* saham, dan kondisi pasar *bullish* dan *bearish*.
3. Bagi Penulis Penelitian ini dapat membantu pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham.

## **LANDASAN TEORI**

### **Return Saham**

Menurut *Elton dan Gruber (1995)* saham adalah menunjukkan hak kepemilikan pada keuntungan dan aset dari sebuah perusahaan. Secara sederhana, saham dapat didefinisikan sebagai berikut : Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. *Return* (kembali) merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh pemodal atau investor atas investasi yang dilakukan. Setiap investasi

baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan pokok untuk mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai return baik langsung maupun tidak langsung (Robert Ang, 1997).

Menurut *Eduarnus Tandelin (2001)* return merupakan salah satu factor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Sumber-sumber return investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi berupa deviden. Sedangkan *capital gain (loss)* merupakan kenaikan/penurunan harga suatu surat berharga (bisa berupa saham atau surat utang jangka panjang), yang dapat memberikan keuntungan/kerugian bagi investor berupa perubahan harga sekuritas. Hubungan return dengan karakteristik perusahaan diperkuat dengan adanya *side effect*, merupakan akibat sampingan yang ditimbulkan dengan adanya transaksi sekuritas di bursa/pasar modal.

Menurut *Jones (2000)* "*return is yield dan capital gain (loss)*". (1) *Yield*, yaitu *cash flow* yang dibayarkan secara periodik kepada pemegang saham (dalam bentuk deviden), (2) *Capital gain (loss)*, yaitu selisih antara harga saham pada saat pembelian dengan harga saham pada saat penjualan. Hal tersebut diperkuat oleh *Corrado dan Jordan (2000)* yang menyatakan bahwa "*Return from investment security is cash flow and capital gain/loss*". Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari deviden dan *capital gain/loss*.

Jogiyanto (1998) menjelaskan bahwa terdapat dua unsur pokok *return* total saham,

yaitu *capital gain* dan *Yield*. *Capital gain* merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara harga pembelian (kurs beli) dengan harga penjualan (kurs jual). Artinya jika kurs beli lebih kecil dari pada kurs jual maka investor dikatakan memperoleh *capital gain*, dan sebaliknya disebut dengan *capital loss*. Sedangkan *yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham *yield* adalah persentase deviden terhadap harga saham periode sebelumnya. Untuk obligasi, *yield* adalah persentase bunga pinjaman yang diperoleh terhadap harga obligasi periode sebelumnya. Dengan demikian *return* total dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1} + yield}{P_{t-1}}$$

Dalam penelitian ini, *return* saham yang dimaksud adalah *capital gain* atau *capital loss* yang didefinisikan sebagai selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Dari definisi tersebut *return* saham dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

Return realisasi dihitung dengan formulasebagai berikut :

$$R_{ti} = \frac{(P_{ti} - P_{ti-1})}{P_{ti-1}}$$

Dimana :

$R_{ti}$  : Return Saham

$P_{ti}$  : Harga saham i pada akhir periode

$P_{ti-1}$  : Harga saham i pada awal periode

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk meningkatkan nilai kekayaan dengan cara memaksimalkan *return* tanpa melupakan faktor risiko yang dihadapinya. *Return* saham yang tinggi mengidentifikasi bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan. Apabila suatu saham aktif diperdagangkan, maka dealer tidak akan lama menyimpan saham tersebut sebelum saham tersebut diperdagangkan.

### Prince Earning Ratio

Adalah istilah yang digunakan oleh para investor di bursa saham dan digunakan sebagai dasar menjual saham ketika nilai PER tinggi. PER sendiri adalah rasio antara saham pada saat penutupan dengan *earning per share*. Suad Husnan (1998) menyatakan analisis fundamental yang dapat digunakan untuk penilaian saham adalah dengan menggunakan pendekatan PER. Pendekatan ini digunakan untuk memperkirakan nilai saham dengan cara membagi harga saham (*price*) pada saat ini dengan EPS. Saham yang memiliki PER tinggi dianggap harga terlalu tinggi dari nilai interinsiknya, sedangkan nilai PER yang rendah menunjukkan harganya terlalu rendah yaitu lebih kecil dari nilai interinsiknya.

Rasio PER menunjukkan perbandingan harga saham di pasar yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan cukup tinggi. Rasio PER dapat dihitung menggunakan rumus (Sofyan Syafri, 2009)

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham penutupan}}{\text{Laba Bersih (EPS)}}$$

Keinginan investor untuk melakukan analisis kesehatan suatu perusahaan melalui rasio-rasio keuangan seperti PER (*Price Earning Ratio*) dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi tersebut yang terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield* (Hartono, 1998).

### Debt to Equity Ratio

*Debt to equity ratio* merupakan perhitungan sederhana yang membandingkan total hutang perusahaan dari modal pemegang saham. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ross et al. (2003) yang menyatakan bahwa "*debt to equity ratio is dividing total debt with total equity*". Pernyataan tersebut

didukung oleh pendapat *Brealey et al. (2001)* "Debt to equity is long term debt of the firm dividing equity". Dapat disimpulkan bahwa *debt to equity* ratio merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total *ekuitas* dari pemegang saham. Dengan demikian, *debt to equity ratio* juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko total terbayarkan suatu hutang.

Menurut (*Ang, 1997*) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang terhadap *total shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Total hutang disini merupakan total hutang jangka pendek dan total hutang jangka panjang. Sedangkan *Shareholders Equity* adalah total modal sendiri (total modal saham disetor dan laba ditahan) yang dimiliki oleh perusahaan. Secara matematis *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Selama ekonomi sulit atau suku bunga tinggi, perusahaan dengan *Debt Equity Ratio (DER)* yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, sebaliknya selama ekonomi baik atau suku bunga rendah akan meningkatkan keuntungan, yaitu dengan membiayai pertumbuhan dengan harga yang murah/rendah (*Lani Salim, 2003*).

### **Operating Profit Margin**

*Operating Profit Margin (OPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menghasilkan laba usaha. Semakin tinggi rasio OPM akan semakin baik bagi operasi suatu perusahaan. Hal tersebut dapat memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar.

Setelah merger dan akuisisi, sinergi operasional terjadi apabila perusahaan yang di akuisisi mempunyai proses produksi yang hampir sama, sehingga mesin-mesin ataupun peralatan pendukung lain bisa digunakan secara bersama-sama. Dengan demikian hal utama yang menjadi sumber dari terjadinya sinergi operasional ini adalah penurunan biaya yang terjadi sebagai akibat dari kombinasi dua perusahaan tersebut, selanjutnya akan terjadi efisiensi, yaitu penurunan biaya per unit sebagai akibat kenaikan dalam jumlah atau skala operasi perusahaan.

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi dari jumlah penjualan yang dicapai atau berapa laba operasi yang dapat dicapai dari setiap rupiah penjualan. Menurut Weston and Brigham (1994) mengemukakan rumus *Operating profit margin* sebagai berikut:

$$OPM = \frac{EBIT}{\text{Net Sales}}$$

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian (Objek Penelitian)**

Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan Automotive yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2006-2010. Terdapat 12 daftar perusahaan yang masuk didalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data dari lokasi penelitian di Gedung PIPM (Pusat Informasi Pasar Modal) Riau yang beralamat di JL. Jendral Sudirman No. 73 (sudirman bawah).

### **Populasi dan Sample**

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan Automotive yang tergolong dalam perusahaan Manufacturing and Commercial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006-2010. Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling* yang merupakan bagian dari NonProbability Sampling yang berdasarkan pada judgement sampling, yang didasarkan pada beberapa karakteristik. *purposive sampling* artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Karakteristik dalam penelitian ini adalah :

1. Merupakan perusahaan yang masuk kedalam kelompok Automotive menurut BEI dari tahun 2006-2010. ► 22 perusahaan
2. Mencantumkan, PER, DER, dan OPM, pada laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2006 –2010).
3. Data laporan keuangan yang memenuhi untuk melakukan penelitian. ► 12 perusahaan

Berikut ini adalah nama-nama perusahaan Automotive yang terpilih sebagai sampel yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 3.1**

Nama Perusahaan dan Kode Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	Kode Perusahaan
1	PT Astra International Tbk	ASII
2	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL
4	PT Intraco Penta Tbk	INTA
5	PT Nipress Tbk	NIPS
6	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM
7	PT Tunas Ridean Tbk	TURI
8	PT United Tractors Tbk	UNTR
9	PT Indo Kordsa Tbk	BRAM
10	PT Indospring	INDS
11	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA
12	PT Goodyear Indonesia Tbk	GDYR

Sumber : Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM-Riau)

### Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk kepentingan penelitian adalah data sekunder, dimana merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (internet), data langsung (dokumentasi) yang telah disediakan dari PIPM seperti perusahaan yang termasuk dalam kelompok Automotive, laporan keuangan tahunan perusahaan selama tahun 2006-2010.

### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang disediakan dari Informasi Pasar Modal (PIPM) dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) serta laporan hasil penelitian ilmiah dan jurnal penelitian terdahulu.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI melalui *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).
2. Studi kepustakaan, dimana penelitian ini juga dilakukan dengan membaca dan mempelajari beberapa literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti serta menganalisis laporan Keuangan perusahaan Automotive selama tahun 2006-2011 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Metode Analisis Data

#### Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian Hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, Uji ini meliputi: Uji

Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Bilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika  $K_{hitung} < K_{table}$  atau nilai  $Sig. > \alpha$ . Yang didukung dengan grafik *Histogram Standardized Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng dan dengan menggunakan *Normal P-P Plot Regression Standardized*.

### Uji Multikolinieritas

Pengertian kolinieritas sering dibedakan multikolinieritas. Kolinieritas berarti terjadi korelasi linier yang mendekati sempurna antara dua variabel bebas. Sedangkan multikolinieritas berarti terjadi korelasi linier yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier.

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*variance inflation factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. yaitu dengan rumus : (Hair *et al*, 1998:193)

$$VIF = \frac{1}{1 - \left[ \frac{R^2}{k} \right]}$$

$R^2/k$  = Koefesien determinan ( $R^2$ ) berganda ketika  $k$  diregresikan dengan variabel-variabel X lainnya.

Batas *tolerance value* adalah 0,01 atau VIF adalah 10

*tolerance value* < 0,01 atau VIF > 10 = terjadi multikolinieritas

*tolerance value* > 0,01 atau VIF < 10 = tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji dengan Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *Predicted Standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *Residual Studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal ini menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang di bentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu tidak menunjukkan terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2009).

Uji Autokorelasi dengan metode Durbin Watson (uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada-tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris



yang diestimasi. Rumus yang digunakan uji D-W adalah :

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e^2}$$

Keterangan

DW = nilai Durbin-Watson Test

e = nilai residual

$e_{t-1}$  = nilai residual satu periode sebelumnya.

Menarik kesimpulan dengan *Kriteria Pengujian Otokorelasi dengan Uji Durbin-Watson* :

DW	Kesimpulan
< dL	Ada otokorelasi (+)
dL s.d. dU	Tanpa kesimpulan
dU s.d. 4 - dU	Tidak ada otokorelasi
4 - dU s.d. 4 - dL	Tanpa kesimpulan
> 4 - dL	Ada otokorelasi (-)

### Koefisien Determinasi

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*, karena *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model. Menurut Gujarati (2003), jika dalam uji empiris di dapat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol.

### Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, digunakan untuk analisis penelitian ini adalah uji Regresi Linier berganda (*Multiple regression analysis*) untuk melihat pengaruh *Prince Earning Ratio/PER* ( $X_1$ ), *Debt Equity Ratio/DER* ( $X_2$ ), dan *Operating Profit Margin/OPM* ( $X_3$ ) terhadap *Return Saham*. Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel terikat yang dicari untuk dijelaskan hipotesis bergantung pada lebih dari satu variabel bebas.

Analisis regresi berganda dapat dikategorikan sebagai analisis multivariate. Analisis multivariate pada dasarnya adalah analisis untuk lebih dari 2 (dua) variabel dan prosesnya dilaksanakan secara simultan. Model regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Return Saham

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{(1,2,3)}$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Prince Earning Ratio* (PER)

$X_2$  = *Debt Equity Ratio* (DER)

$X_3$  = *Operating Profit Margin* (OPM)

e = error estimate

Untuk mengetahui berapa besar sumbangan yang diberikan  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap Y digunakan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi maka data setiap variabel harus tersedia.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yakni pengaruh PER, DER, dan OPM terhadap Return Saham. Adapun urutan dari uji F ini adalah :

a. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , berarti  $X_1, X_2$ , dan  $X_3$  secara bersama-sama berpengaruh terhadap  $Y$ .

$H_a = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , berarti  $X_1, X_2$ , dan  $X_3$  secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap  $Y$ .

b. Tentukan tingkat signifikansi dengan  $\alpha = 5\% = 0,05$

c. Mencari  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

Nilai  $F$  hitung dapat dicari dengan menggunakan rumus (Gujarati, 1995:121):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$k$  = Jumlah Variabel

$n$  = Jumlah sampel

untuk menentukan nilai  $F_{tabel}$ , harus ditentukan tingkat kepercayaan  $(1 - \alpha)$  dan derajat kebebasan  $(df) = (k-1)$  dan  $(n-k)$  agar dapat ditentukan nilai kritisnya.

d. Kriteria Keputusan

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (a; k-1; n-k)$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti  $X_1, X_2$ , dan  $X_3$  secara bersama-sama berpengaruh terhadap  $Y$ .

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (a; k-1; n-k)$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti  $X_1, X_2$ , dan  $X_3$  secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap  $Y$ .

#### Uji Hipotesis Secara Parsial (t)

Setelah diketahui adanya pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen, maka selanjutnya perlu diketahui apakah semua variabel independen secara parsial (individu) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji signifikansi koefisien ( $b_i$ ) dilakukan dengan statistik  $t$  (*student t*). Uji  $t$  digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebasnya.

a. Hipotesis yang digunakan adalah

$H_0: b_{(1/2/3)} = 0$  berarti  $X_{(1/2/3)}$  berpengaruh terhadap  $Y$

$H_a: b_{i(1/2/3)} \neq 0$  berarti  $X_{(1/2/3)}$  tidak berpengaruh terhadap  $Y$

b. Tentukan tingkat signifikansi dengan  $\alpha = 5\%$

c. Nilai  $t$  statistik dapat dicari dengan rumus :

$$t_{hit} = \frac{\text{Koefisien regresi } b_i}{\text{Standar deviasi } b_i}$$

Untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  harus ditentukan tingkat kepercayaan  $(1 - \alpha)$  dan derajat kebebasan  $(df) = (n-k)$  agar dapat ditentukan nilai kritisnya.

d. Kriteria Keputusan

- Jika  $t_{hit} > t_{tabel} (\alpha, n-k-1)$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

- Jika  $t_{hit} < t_{tabel} (\alpha, n-k-1)$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Semua analisis statistik akan dikerjakan dengan menggunakan program SPSS 1.9.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diinput dari ICMD (2008-2011) maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi PER, DER, OPM Berdasarkan data mentah dari variabel-variabel penelitian tersebut, dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel tersebut pada table 5.5 berikut ini:

Table 5.5 Perhitungan nilai rata-rata (*mean*) dan *standar deviasi*

	Mean	Std. Deviation	N
Return Saham	.45572	.731058	60
PER	19.97100	36.451622	60
DER	1.70517	1.446599	60
OPM	.09833	.056603	60

Pada Table diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam

penelitian ini sebanyak 60 sample data. Rata-rata dari nilai *Return saham* 0,45572% dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0,731058%. standar deviasi yang melebihi nilai rata-rata Return saham menunjukkan tingginya fluktuasi data variabel return saham selama periode pengamatan. Rata-rata nilai *Prince earning ratio* (X1) sebesar 19,97100% dengan standar deviasi 36,451622%. Hal ini menunjukkan bahwa pada data variabel X1 memiliki sebaran yang besar, karna nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *Meannya*. Ini menandakan bahwa data pada variabel *Prine earning ratio* tidak bagus. Rata-rata nilai *Debt equity ratio* (X2) sebesar 1,70517% dengan standar deviasi 1,446599%. Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *Meannya*, ini menunjukkan bahwa data-data yang digunakan dalam variabel suku bunga mempunyai sebaran data yang kecil. Sebaliknya pada variabel *Operating profit margin* (X3) nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi. Untuk variabel X3 *Mean* sebesar 0,09833%, dengan standar deviasi sebesar 0,056603%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa data pada variabel *Operating profit margin* memiliki sebaran data yang kecil.

### Uji Normalitas

Tabel 5.6 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97424460
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.176
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.366
Asymp. Sig. (2-tailed)		.048

Sumber : data olahan

Berdasarkan pada table 5.6 diatas, menunjukkan hasil bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,048 < 0,05$ . Hal ini menyebabkan terjadinya pelanggaran atas asumsi normalitas pada model regresi akan menimbulkan konsekuensi. Konsekuensi jika asumsi normalitas tidak terpenuhi pada sebuah model regresi adalah nilai prediksi yang diperoleh akan bias dan tidak konsisten. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi maka dapat dilakukan metode menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab data tidak normal, maka sebagian besar data akan mendekati nilai rata-ratanya. dalam menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab data tidak normal dilakukan dengan menghilangkan seluruh data pada pengamatan tersebut, baik variabel tergantung maupun semua variabel bebas. Setelah dilakukan transformasi data maka jumlah sample penelitian menjadi 45 atau dengan kata lain 15 data yang keluar atau outlier. Hasil uji Kolmogorov-smirnov data yang sudah dilakukan transformasi atau outlier adalah sebagai berikut :

Tabel 5.7 Uji Normalitas Setelah Transformasi data

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96530730
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.118
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.832
Asymp. Sig. (2-tailed)		.493

a. Test distribution is Normal.

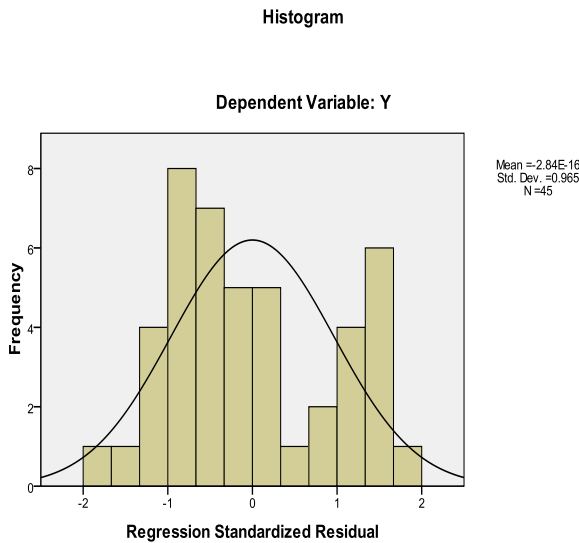
b. Calculated from data.

Berdasarkan pada table diatas, setelah dilakukan metode menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab data tidak normal, menunjukkan hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0,493 dimana nilainya

menunjukkan signifikansi diatas  $\alpha = 5\%$  atau 0,05, oleh sebab itu  $H_0$  tidak dapat ditolak.

Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal. Hal ini juga didukung hasil grafik histogram terlihat pada gambar 5.1 seperti berikut :

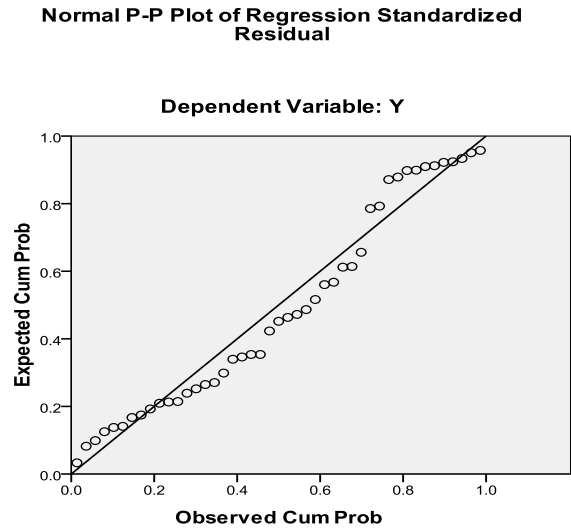
Gambar 5.1



Sumber : data olahan

Dengan melihat tampilan grafik histogram yang membentuk kurva seperti lonceng memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Untuk mendukung hasil dari histogram dan melihat lebih detail hasil untuk sample yang lebih kecil, bisa dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan analisis *Normal Probability Plot*, terlihat pada gambar 5.2 seperti berikut :

Gambar 5.2 *Normal Probability Plot*



Sumber : data olahan

Berdasarkan tampilan *P-P Plot Regression Standardized* terlihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

### Uji Multikolinieritas

Table 5.8 Uji Multikolinieritas

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PER	.948	1.055
	DER	.959	1.043
	OPM	.923	1.083

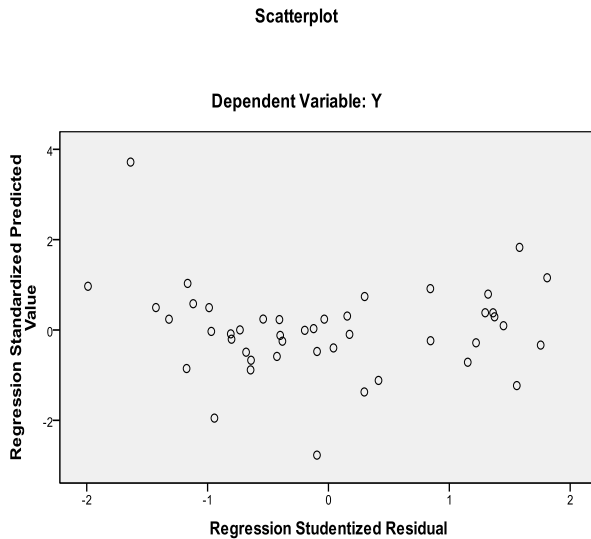
Sumber : data olahan

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikoleniaritas adalah jika nilai TOL (*tolerance*) atau VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai TOL tidak lebih dari 1. Berdasarkan output pada

coefficient terlihat bahwa nilai TOL semua variabel lebih kecil dari 1, sedangkan hasil nilai VIF semua variabel berada jauh lebih kecil dari 10. Dengan demikian ketiga variabel Independen (PER, DER, OPM) dapat digunakan untuk memprediksikan return sahan selama masa pengamatan. Karna pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala Multikolinier.

### Uji Heteroskedastisitas

Gambar 5.3 Uji Heterokedastisitas



Sumber : data olahan

Terlihat jelas pada gambar 5.3 *scatterplot* menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, maka hal itu tidak menunjukkan terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk, atau bersifat homogen.

### Uji Autokorelasi

Table 5.9 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 <sup>a</sup>	.313	.263	.257976	2.274

Sumber : data olahan

Melihat dari hasil perhitungan uji autokorelasi Durbin-Watson setelah pembuangan data outlier pada table 5.9 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji Dorbin-Watson adalah sebesar 2.274.dengan variabel dependent (k) = 3 dan jumlah sample n = 45, maka nilai dari dL = 1,383 dan dU = 1,666 sehingga nilai 4-dU sebesar 4 - 1,666 = 2,334. Jelas disini bahwa nilai *Durbin-Watson*berada di antara nilai dU dan 4 - dU, maka menunjukkan tidak ada mengandung masalah autokorelasi.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Table 5.10 Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 <sup>a</sup>	.313	.263	.257976

Sumber : data olahan

Dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil seperti yang tertara di table 5.10, diketahui bahwa R yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,559 atau sebesar 55,9% menunjukkan bahwa antara variabel independent yang pada penelitian ini adalah *prince earning ratio*, *debt equity ratio* dan *operating profit margin* dapat menjelaskan *return saham*. Selain itu variabel independent hanya dapat mempengaruhi

return saham selama masa penelitian 5 tahun dengan nilai sebesar 0,313 atau 31,3% yang dilihat dari nilai *R square*, sedangkan sisanya 68,7% dan pada *Adjusted R Square* dengan nilai sebesar 0,263 atau 26,3%, sedangkan sisanya 73,7% hasil dipengaruhi oleh factor lainnya yang tidak diterangkan dalam penelitian.

### Analisis Regresi Berganda

Table 5.11 Uji Hipotesis

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.155	.102	
	X1	.003	.001	.449
	X2	-.086	.033	-.343
	X3	1.009	.691	.197

Sumber : data olahan

Berdasarkan table 5.12 maka model regresi berganda penelitian diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

$$Y = 0,155 + 0,003X_1 + -0,086X_2 + 1,009X_3 + e$$

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 0,155 artinya apabila variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah PER, DER, dan OPM di asumsikan bernilai 0 (nol), maka return saham bernilai 0,155.
2. Nilai koefisien regresi variabel prince eraning ratio sebesar 0,003 artinya adalah setiap peningkatan prince earning ratio sebesar 1 satuan maka akan menurunkan return saham sebesar 0,003
3. Nilai koefisien regresi debt equity ratio sebesar -0,086 artinya bahwa setiap peningkatan debt equity ratio sebesar 1 satuan maka akan menaikkan return saham sebesar -0,086
4. Nilai koefisien regresi variabel operating profit margin sebesar

1,009 artinya bahwa setiap peningkatan operating profit margin sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan return saham sebesar 1,009 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

### Uji Hipotesis secara Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yakni pengaruh PER, DER, dan OPM terhadap Return Saham. Hasil dari perhitungan uji F dapat dilihat pada table 5.12 seperti berikut :

Tabel 5.12 Uji Simultan (Uji F)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.243	3	.414	6.225	.001 <sup>a</sup>
	Residual	2.729	41	.067		
	Total	3.972	44			

Sumber : data olahan

Dari hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS yang tercantum di table 5.12 maka dapat diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,225 dengan nilai signifikansi 0,001 serta nilai  $F_{table}$  yakni sebesar 2,833 dengan nilai  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 41$ .

$$F_{table} = n - k - 1 : k$$

$$F_{table} = 45 - 3 - 1 : 3$$

$$F_{table} = 41 : 3 \text{ (lihat table F dengan } df_1 = 3 \text{ dan } df_2 = 41)$$

Karena hasil dari nilai  $F_{hitung}$  (6,225) >  $F_{table}$  (2,833) dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang menyatakan bahwa dari *prince eraning ratio*, *debt equity ratio* dan *operating profit margin* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham selama masa penelitian 2006-2010.

### Uji Hipotesis secara Parsial

Setelah diketahui adanya pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen, maka selanjutnya perlu diketahui apakah semua variabel independen secara parsial (individu) berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat dilihat dari hasil pengujian uji T seperti terlihat pada table 5.13 seperti berikut ini :

Table 5.13 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	t table	Sig.
	B	Std. Error				
1 (Constant)	0.155	0.102		1.525		0.135
PER	0.003	0.001	0.449	3.379	2.014	0.002
DER	-0.086	0.033	-0.343	-2.591		0.013
OPM	1.009	0.691	0.197	1.461		0.152

Sumber : data olahan

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan program SPSS yang dapat dilihat pada tabel 5.13 maka dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

1. Dari variabel *Prince earning ratio* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,379 dengan nilai signifikansi 0,002 serta  $t_{table}$  sebesar 2,014. Karena nilai  $t_{hitung}$  (3,379) >  $t_{table}$  (2,014) dengan Sig 0,002 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya bahwa *prince earning ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return saham* pada perusahaan sektor *Automotive* pada periode penelitian 2006 – 2010.
2. Pada variabel *Debt equity ratio* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,591 dengan nilai signifikansi 0,013 serta  $t_{table}$  sebesar 2,014. Karena nilai  $t_{hitung}$  (-2,591) >  $t_{table}$  (2,014) dengan Sig 0,013 < 0,05

maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya bahwa *debt equity ratio* juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return saham* pada perusahaan sektor *Automotive* pada periode penelitian 2006-2010.

3. Pada variabel *Operating profit margin* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,461 dengan nilai signifikansi 0,152 serta  $t_{table}$  sebesar 2,014. Karena nilai  $t_{hitung}$  (1,461) <  $t_{table}$  (2,014) dengan Sig. 0,152 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_o$  diterima yang artinya bahwa *operating profit margin* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return saham* pada perusahaan sektor *Automotive* pada periode penelitian 2006-2010.

### PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang diolah menggunakan program SPSS dan tercantum pada uraian dan table di Bab V ini, dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh *Prince earning ratio* terhadap *return saham*

Penelitian pada perusahaan *Automotive* pada periode 2006-2010 berkesimpulan bahwa variabel *prince earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk mampu meningkatkan sebuah saham untuk mendapatkan *capital gain*. Dengan semakin meningkatnya *prince earning ratio* maka investor akan menganggap perusahaan mampu mendapatkan pertumbuhan *earning* yang semakin tinggi dan menimbulkan minat para investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan tersebut. Jelas terlihat bahwa variabel *prince earning ratio* layak dijadikan salah satu variabel yang dapat digunakan untuk

melihat *return saham* pada perusahaan *Automotive*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian *Santoso (1998)* yang menyatakan bahwa PER tidak signifikan berpengaruh terhadap *return* saham.

## **2. Pengaruh *Debt equity ratio* terhadap *return saham***

Penelitian pada perusahaan *Automotive* pada periode 2006-2010 berkesimpulan bahwa variabel *debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*. Dengan demikian, *debt to equity ratio* juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. Memudahkan Investor membaca pergerakan aktiva dan modal dari perusahaan tersebut untuk pembayaran hutang atau kewajiban perusahaan pada masa jatuh temponya, sehingga mereka tidak harus menelan rugi yang banyak atas saham dan *return* yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian *Kennedy JSP (2003)* *debt to equity ratio*, memberikan hubungan yang nyata atau signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari *Saiful Anam (2002)* menyatakan bahwa DER tidak signifikan berpengaruh terhadap *return* saham.

## **3. Pengaruh *Operating profit margin* terhadap *return saham***

Penelitian pada perusahaan *Automotive* pada periode 2006-2010 berkesimpulan bahwa variabel *operating profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return saham*. Dengan kata lain *operating profit margin* tidak dapat dijadikan acuan bagi Investor dalam mengambil keputusan yang menyangkut dalam hal *return saham*. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menghasilkan laba usaha ini belum mampu secara kuat mempengaruhi pergerakan *return* saham, didalam penelitian ini bisa

dibandingkan hubungan yang dihasilkan sangat kecil, rasio ini bisa saja dianggap tidak terlalu penting dibanding rasio profitabilitas yang lainnya seperti : ROA, ROE, NPM dll. Namun penelitian terdahulunya bisa saja menggambarkan hasil yang berbeda, sebagai contoh hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan *Teguh Prasetya (2000)* dengan hasil menunjukkan OPM berpengaruh positif atau signifikan terhadap *return* saham.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *prince earning ratio*, *debt equity ratio*, dan *operating profit margin* terhadap *return saham* pada perusahaan sektor *Automotive* yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode krisis global 2006-2010, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil dari pengujian secara Parsial (Uji-T) menunjukkan bahwa variabel *prince earning ratio* dan *debt equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham* perusahaan *automotive* selama periode penelitian 2006-2010. Sedangkan variabel *operating profit margin* tidak berpengaruh signifikan secara Parsial terhadap *return* saham perusahaan sektor *automotive* selama periode 2006-2010.
2. Melalui hasil pengujian secara Simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa variabel *prince earning ratio*, *debt equity ratio* dan *operating profit margin* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan secara Simultan terhadap *return* saham perusahaan *automotive* selama masa penelitian 2006-2010. *Prince earning ratio* merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan *return* saham dibanding



dengan variabel *debt equity ratio* dan *operating profit margin* pada perusahaan sektor automotive selama masa penelitian 2006-2010 dengan pengaruh sebesar 44.9%.

#### Saran

- 1) Hasil kemampuan prediksi dari *price earning ratio*, *debt equity ratio*, dan *operating profit margin*nya dapat menerangkan return saham dengan nilai *R square* 31.3% mengindikasikan bahwa masih banyak faktor fundamental lainnya dan faktor makro ekonomi dan sebagainya yang mampu menjadi alat untuk memprediksikan return saham.
- 2) Hasil dari penelitian yang membuktikan bahwa dengan metode analisis rasio keuangan bisa diambil kesimpulan belum mampu untuk memprediksi return saham secara keseluruhan pada suatu perusahaan. Hal ini memberi gambaran untuk investor agar melakukan analisis dengan menggunakan metode lainnya yang salah satunya yaitu metode *economic value added*. Selain itu investor juga sebaiknya melakukan pertimbangan pada faktor eksternal yang bisa saja menjadi penghalang kegiatan perusahaan. Didalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dibatasi oleh beberapa kriteria yang telah ditentukan. Jumlah tahun periode penelitian juga mempengaruhi hasil pengamatan, periode pengamatan yang relative pendek tidak cukup untuk melihat sejauh mana pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependent, dan meneliti dari sektor usaha lainnya, karna sektor Automotive belum cukup dijadikan panutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert, 1997, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intellegent Guide to Indonesia Capital Market)*, Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Corrado, Charles J. and Jordan, Bradford D. 2000. *Fundamentals of Investment Analisis* Fourth Edition. Singapore: Mc Graw-Hill.
- Elton J. Edwin, Gruber J. Martin and Blake R. Cristopher . 1995. *Fundamental Economic Variables, Expected Return, and Bond Fund Performance*. The Journal of Finance, vol.1,no.4, September: 1229-1256
- Husnan Suad dan Enny Pudjiastuti, 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Imam Ghozali., 2001. **Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta :BPFE
- Jones, Charles P. 2000. *Investment: Analysis and Management*, 7th edition, New York: John Willey and Sons. Inc.
- Lani Salim, 2003, *Analisa Teknikal dalam Perdagangan Saham*, PT. Elex Media Komputindo Gramedia Jakarta, Jakarta.

Munawir S, 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty, Yogyakarta

Suad Husnan, et al, 1998, *Perangkat dan Teknik analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta BPFE, Yogyakarta.

Sofyan, Syafri, 2009, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Satu, Jakarta : Rajawali Pers

Tandelilin, Eduardus, 2001. *Analisis Investasi Manajemen Portfolio*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: BPFE